

Penggunaan metode pembelajaran *preview, question, read, summarize, test* (PQRST) berbantuan media digital untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD kelas IV

Rachmawati¹, Asep Samsudin², Woro Wuryani³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Cimahi, Indonesia

¹ rachma2814@gmail.com, ² asepsam234@ikipsiliwangi.ac.id, ³ woro@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The low reading literacy skills of Indonesian students, reflected in only 25% of students achieving the minimum proficiency level in the 2022 PISA assessment, encourages innovation in learning. This situation also occurs in elementary schools, where most students have not yet met the KKM (minimum completion criteria). The main objective of this study was to determine whether the PQRST method supported by digital media is effective in improving students' reading comprehension. The research subjects were 30 students. The data used were derived from quantitative data obtained from pre-test and post-test results, and were used in the form of a pre-experimental design. As evidence of the effectiveness of digital media assisted by PQRST, the average score of students increased by 19.1 points, from 44.1 to 63.2, between the pretest and posttest. Therefore, it can be concluded that combining the PQRST method with digital media can achieve more effective learning of reading comprehension skills.

Keywords : PQRST Method, Digital Media, Reading Comprehension.

Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa Indonesia, yang tercermin dari hanya 25% siswa mencapai tingkat kemahiran minimal dalam penilaian PISA 2022, mendorong perlunya inovasi dalam pembelajaran. Situasi ini juga terjadi di sekolah dasar, dimana sebagian besar siswa belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan apakah metode PQRST yang didukung oleh media digital efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Subjek penelitian berjumlah 30 orang siswa. Data yang digunakan berasal dari kuantitatif data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, dan digunakan dalam bentuk *pre-experimental design*. Sebagai bukti efektivitas media digital berbantuan PQRST, skor rata-rata siswa meningkat sebesar 19,1 poin, dari 44,1 menjadi 63,2, antara pretes dan postes. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menggabungkan metode PQRST dengan media digital dapat mencapai pembelajaran keterampilan membaca pemahaman yang lebih efektif.

Kata Kunci: Metode PQRST, Media Digital, Membaca Pemahaman.

1. Pendahuluan

Kemampuan memahami bacaan merupakan fondasi penting dalam proses belajar, karena sebagian besar ilmu pengetahuan diserap siswa melalui kegiatan membaca. Namun, kondisi literasi membaca di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Data PISA 2022 mengungkapkan fakta yang cukup mengkhawatirkan, dimana hanya 38% siswa Indonesia yang mencapai tingkat kemahiran minimum dalam membaca, sementara 62% sisanya belum menguasai kompetensi dasar ini. Kondisi ini semakin nyata ketika kita melihat realita di tingkat sekolah dasar. Penelitian Muliawanti et al (2022) menemukan bahwa 76% dari 21 siswa di SDN 1 Sagaranten belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian terbaru Nurhasanah et al (2024) yang menunjukkan 80% dari 20 siswa di SDN Cipada mengalami kesulitan yang sama dalam memahami bacaan.

Menurut Tarigan (dalam Hasibuan dkk., 2022), Aktivitas membaca pemahaman merupakan proses konstruktif yang kompleks, di mana pembaca tidak hanya pasif melihat huruf, tetapi secara aktif

menggunakan berbagai indra untuk menginterpretasi dan memahami makna. dan kegiatan berpikir tingkat tinggi untuk memahami makna tulisan secara mendalam. Pemahaman ini diperkuat oleh Crawley dan Mountain (dalam Sunarti, 2021) yang menjelaskan bahwa membaca yang efektif mencakup empat proses utama, yaitu: proses visual untuk mengenali huruf dan kata, proses berpikir untuk menganalisis dan menginterpretasi makna, proses metakognitif untuk memantau pemahaman sendiri, serta proses teknologi yang memanfaatkan alat bantu. Dalam konteks inilah, metode PQRST menawarkan solusi yang sistematis. Metode ini menyediakan kerangka pembelajaran yang selaras dengan proses-proses membaca yang telah dijelaskan para ahli tersebut. Tahap *preview* dan *read* mendukung proses visual, *question* dan *test* mengasah proses berpikir, sementara *summarize* memfasilitasi proses metakognitif.

Penelitian-penelitian terdahulu oleh Asyraf et al (2024) dan Putra Nugraha (2023) telah membuktikan efektivitas metode PQRST dalam meningkatkan pemahaman membaca. Namun, kedua penelitian tersebut belum mengoptimalkan pemanfaatan media digital dalam penerapannya. Padahal, menurut Monalisa dan tim (2024), Dengan menggunakan media digital dalam pembelajaran, siswa dapat mendapatkan lebih banyak minat dan motivasi untuk belajar.

Kesenjangan metodologis ini menjadi penting untuk dikaji mengingat tren pemanfaatan teknologi saat ini mulai bergeser ke arah media digital visual interaktif. Upaya kolaborasi ini sejalan dengan penelitian dari Sakriani, Ammade, dan Nur (2022) yang mengombinasikan strategi PQRST dengan media digital interaktif, di mana stimulasi visual dari platform digital mampu menjadi jembatan yang efektif bagi siswa pada tahap *preview* dan *read*. Kehadiran teknologi digital terbukti mereduksi kejenuhan membaca teks konvensional, sehingga siswa lebih siap secara kognitif dalam menghadapi tahapan lanjutan seperti *summarize* dan *test*. Ditambahkan pula oleh Firdaus, Khasanah, dan Humairah (2024) bahwa transisi dari teks cetak ke media digital yang dikemas menarik terbukti mempercepat visualisasi konsep abstrak bagi anak usia sekolah dasar, yang pada akhirnya berdampak linier terhadap peningkatan skor membaca pemahaman secara signifikan.

Penelitian ini menggunakan media digital buku Cerita Riri untuk merancang implementasi pendekatan PQRST berdasarkan kajian kesenjangan penelitian sebelumnya. Pendekatan metode PQRST yang dipadukan dengan daya tarik media digital diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang memadukan efikasi dan kesenangan untuk memaksimalkan dan mengikuti perkembangan zaman sekaligus meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar kelas empat. Berlandaskan pada kajian teoretis dan empiris di atas, kebaruan ilmiah dalam artikel ini diarahkan untuk menguji dan memaparkan hasil intervensi nyata dari perpaduan taktik PQRST berbantuan Buku Cerita Riri terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Lebakleungsir, Kabupaten Bandung Barat.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen, yaitu sebuah pendekatan ilmiah dan sistematis yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat serta menguji apakah suatu perlakuan (*treatment*) secara nyata memberikan dampak atau akibat tertentu terhadap variabel yang diteliti. Sejalan dengan konseptualisasi yang dijelaskan oleh Arikunto, dalam pendekatan eksperimen ini, peneliti secara sengaja menciptakan suatu kondisi laborat ataupun memberikan perlakuan tertentu untuk kemudian diamati, diukur, dan dianalisis pengaruhnya secara objektif. Adapun desain penelitian yang diimplementasikan dalam studi ini adalah *pre-experimental design* dengan model *one-group pre-test post-test*. Melalui model ini, kelompok subjek pengamatan akan diuji sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*), guna melihat besarnya perubahan yang terjadi secara linier. Alur skematik dari pola desain penelitian ini dapat digambarkan secara terstruktur sebagai berikut:

Tabel 1. one group pre-test post-test

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
01	x	02

Keterangan :

01 : Tes awal (*pre-test*)

X : perlakuan yang diberikan

02 : Tes akhir (*post-test*)

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui instrumen tes. Menurut Sunaryati et al (2024), dalam konteks pendidikan, tes merupakan teknik sistematis yang digunakan untuk melakukan proses pengukuran dan evaluasi terhadap kemampuan atau pencapaian peserta didik. Berlandaskan indikator kemampuan membaca pemahaman, instrumen tes kemudian disusun dalam bentuk 10 soal uraian. Soal uraian dipilih karena dinilai lebih mampu mengungkap kemampuan berpikir kritis dan kedalaman pemahaman siswa terhadap teks bacaan dibandingkan dengan bentuk soal pilihan ganda. Instrumen tes ini diadministrasikan dalam dua tahap, yaitu tes awal yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa sebelum intervensi pembelajaran, dan tes akhir yang bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah intervensi pembelajaran. Berikut tabel indikator kemampuan membaca pemahaman menurut Somadaya (dalam Pahris, 2021).

Tabel 2. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Aspek	Indikator
1	Kemampuan Membaca Pemahaman	Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
		Kemampuan memahami makna tersurat dan tersirat
		Kemampuan menyimpulkan

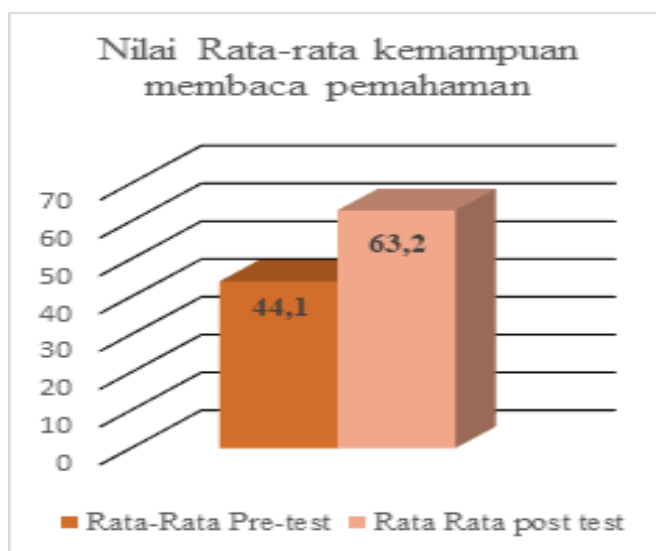
Subjek dalam penelitian ini melibatkan 30 orang siswa kelas IV SDN Lebakleungsir yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Kabupaten Bandung Barat, yang sekaligus bertindak sebagai sumber data utama. Peran para siswa di dalam penelitian eksperimen ini sebagaimana relevan dengan pandangan Moleong (dalam Panduwiguna et al., 2022) adalah sebagai informan kunci yang memberikan data serta informasi faktual mengenai situasi, kondisi aktual, dan respons empiris terhadap intervensi pembelajaran yang diterapkan di sekolah mereka. Melalui keterlibatan aktif ke-30 siswa tersebut, peneliti dapat mengukur secara objektif sejauh mana dampak riil dari penerapan metode pembelajaran yang diujicobakan.

Selanjutnya, data hasil belajar yang diperoleh dari subjek penelitian dianalisis secara komprehensif melalui prosedur pengujian statistik yang terstruktur dalam tiga tahapan utama. Pada tahap pertama, dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui jenis distribusi data sekaligus memastikan apakah data skor siswa telah berdistribusi normal sebagai syarat mutlak sebelum melangkah ke pengujian statistik parametrik. Memasuki tahap kedua, peneliti melaksanakan uji perbedaan rata-rata (*paired sample t-test*) guna mengonfirmasi secara empiris apakah kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang bermakna dan signifikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Sebagai tahap akhir, uji *N-Gain (Normalized Gain)* digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas serta besarnya kontribusi dari teknik pembelajaran PQRST berbantuan media digital dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Melalui rangkaian prosedur yang sistematis ini, ketiga tahapan analisis statistik tersebut saling melengkapi dan berkesinambungan untuk menguji validitas, signifikansi, serta tingkat keefektifan dari penerapan metode pembelajaran yang diteliti.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan hasil skor dari sepuluh butir soal uraian pada tahap *pre-test* dan *post-test*. Tahap *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*), sedangkan *post-test* diberikan setelah siswa selesai mengikuti pembelajaran menggunakan metode PQRST berbantuan media digital *Riri Story Book*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada tahap *post-test* mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata saat *pre-test*.



Grafik 1. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman

Berdasarkan grafik, rata-rata nilai *pretest* sebesar 44,1 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 63,2 pada *posttest*, yang secara jelas menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode PQRST berbantuan media digital *Riri Story Book*. Untuk memastikan bahwa peningkatan ini tidak hanya signifikan secara deskriptif tetapi juga secara statistik, maka dilakukan analisis lanjutan yang meliputi uji normalitas, uji *paired sample t-test*, dan uji N-Gain, guna mengonfirmasi validitas dan efektivitas dari kegiatan pembelajaran yang diberikan. Berikut hasil uji statistik nilai *pretest* dan *posttest* :

1. Uji Normalitas

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jumlah sampel penelitian (siswa) relatif kecil, yaitu berada di bawah 50 orang. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* membaca pemahaman memiliki distribusi yang normal. Pemenuhan asumsi normalitas tersebut menjadi syarat penting sebelum melakukan analisis statistik inferensial lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest*

	Kelas	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	Pre-Test	.965	30	.418
	Post-Test	.965	30	.412

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,418 untuk *pre-test* dan 0,412 untuk *post-test*. Data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal karena kedua nilai signifikansi yang diperoleh secara konsisten berada

di atas batas kritis 0,05. Terpenuhinya asumsi normalitas ini menjadi landasan metodologis yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan analisis data menggunakan statistik parametrik, yaitu uji *paired sample t-test*. Pengujian parametrik ini diterapkan guna mengukur tingkat signifikansi perbedaan skor kemampuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pembelajaran. Dengan demikian, validitas dan reliabilitas hasil uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

2. Uji *paired Sample t-test*

Setelah asumsi normalitas data terpenuhi, langkah analisis berikutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Menurut Muhammad dan Arief (2023), *paired t-test* merupakan sejenis uji statistik yang berfungsi untuk membandingkan dua hasil pengukuran dari kelompok subjek yang sama demi melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan secara statistik. Dalam konteks penelitian ini, penerapan uji *t-test* bertujuan untuk mengetahui secara empiris sejauh mana tingkat perbedaan atau peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) menerima perlakuan (*treatment*) berupa metode PQRST berbantuan media digital *Riri Story Book*.

Tabel 4. Hasil uji paired sample t-test nilai pretest dan posttest

		t	Df	Sig.
Pair 1	Pretest - Posttest	-9.744	30	.000

Berdasarkan hasil analisis uji paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari batas kritis $\alpha = 0,05$, maka kesimpulan statistik yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Keputusan ini membuktikan secara statistik bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang sangat signifikan antara capaian *pre-test* dan *post-test* siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara empiris bahwa penerapan pendekatan pembelajaran PQRST berbantuan media digital Buku Cerita Riri telah berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV.

3. N-Gain

Setelah mengetahui adanya perbedaan yang signifikan melalui uji-t, langkah berikutnya adalah mengukur sejauh mana tingkat efektivitas dari intervensi pembelajaran yang telah diberikan menggunakan analisis *Normalized Gain (N-Gain)*. Menurut Hake (dalam Kolopita et al., 2022), uji *N-Gain score* ditujukan untuk mengukur tingkat keberhasilan, efektivitas, serta besarnya peningkatan hasil belajar atau penggunaan media pembelajaran dalam suatu penelitian eksperimen. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengategorikan efektivitas kombinasi metode PQRST dan Buku Cerita Riri ke dalam kriteria tertentu (rendah, sedang, atau tinggi), sehingga tidak hanya diketahui adanya peningkatan, melainkan juga seberapa optimal efisiensi metode tersebut dalam mengukur perkembangan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 5. Hasil uji normalitas nilai pretest dan posttest

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NgainEKs	30	.07	.77	.3410	.16955
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 5, diperoleh nilai rata-rata (*mean score*) uji *N-Gain* sebesar 0,34. Jika dirujuk pada kriteria interpretasi pembagian nilai *Normalized Gain*, indeks tersebut secara

meyakinkan berada pada kategori sedang. Perolehan skor ini menjadi bukti empiris yang memperkuat temuan bahwa implementasi metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) berbantuan media digital *Riri Story Book* telah berhasil mendongkrak kemampuan membaca pemahaman siswa dengan tingkat efektivitas yang cukup baik. Peningkatan yang berada pada kategori sedang ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan (*treatment*) yang diberikan oleh peneliti sepanjang proses eksperimen mampu memberikan stimulus dan dampak perkembangan yang nyata, serta signifikan terhadap kapasitas kognitif siswa dalam memahami, menginterpretasikan, dan menyimpulkan isi teks bacaan secara mendalam.

2.2. Diskusi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama enam pertemuan, terbukti bahwa kombinasi metode PQRST dengan buku cerita digital *Riri Story Book* merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas IV SD. Proses pembelajaran yang diterapkan melalui lima tahap sistematis yakni *Preview* (meninjau teks), *Question* (membuat pertanyaan), *Read* (membaca mendalam), *Summarize* (meringkas), dan *Test* (menguji pemahaman) telah berhasil membangun keterampilan membaca yang komprehensif. Selain membaca buku dalam langkah-langkah ini, siswa juga dapat mengajukan pertanyaan yang mendalam, memberikan konteks untuk materi tersebut, dan menunjukkan pemahaman mereka terhadapnya.

Keunggulan metode PQRST ini semakin terlihat ketika dikombinasikan dengan media digital *Riri Story Book* yang dilengkapi narasi suara dan gambar-gambar menarik. Penyajian konten dalam format multimedia ini memungkinkan siswa menerima informasi melalui dua saluran sensorik sekaligus auditori dan visual sehingga proses pemahaman menjadi lebih mudah dan mendalam. Gambar dan animasi yang ditampilkan membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam teks, sementara narasi suara yang jelas memandu siswa dalam menangkap inti cerita. Selain itu, sifat media digital yang interaktif memungkinkan siswa menyesuaikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan individual mereka, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan menyenangkan.

Keberhasilan implementasi metode ini tidak hanya terlihat dari peningkatan antusiasme dan keikutsertaan siswa selama kegiatan belajar tetapi juga dibuktikan secara kuantitatif melalui analisis statistik yang komprehensif menggunakan *SPSS Statistics 25*. Nilai signifikansi pra-tes sebesar 0,418 dan nilai signifikansi pasca-tes sebesar 0,412, masing-masing, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas (lebih dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan uji parametrik. Uji t sampel berpasangan menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara pencapaian pra-tes dan pasca-tes dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini diperkuat oleh peningkatan nilai rata-rata dari 44,1 menjadi 63,2 dengan selisih 19,1 poin. Lebih lanjut, uji N-Gain mengungkapkan peningkatan dalam kategori sedang, mengonfirmasi efektivitas pendekatan yang digunakan.

Efektivitas metode PQRST dapat diatribusikan kepada tiga tahap kunci yang saling melengkapi. Tahap *preview* berperan dalam mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan membangun kerangka pemahaman yang diperlukan. Tahap *question* merangsang keterlibatan kognitif dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi bacaan. Sementara tahap *summarize* membantu memantapkan pemahaman sekaligus memperkuat memori jangka panjang melalui proses konsolidasi informasi. Sebagaimana ditekankan oleh Muhibbah (2023) implementasi setiap tahapan dalam metode PQRST harus dilaksanakan secara berurutan dan konsisten untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil studi Rayantie et al (2021) yang menemukan bahwa metode PQRST berpengaruh tinggi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman, khususnya ketika dikombinasikan dengan media digital. Dukungan media digital, seperti yang dikemukakan Ullusna et al (2021) Gabungan elemen multimedia (data, teks, suara, gambar) dalam format digital berperan mempermudah pemahaman siswa pada konsep-konsep kompleks. Konsistensi temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Firdaus et al (2024) yang melaporkan peningkatan motivasi dan pemahaman membaca siswa sebesar 45% melalui pemanfaatan media digital.

Dengan demikian, dapat ditarik benang merah bahwa integrasi antara metode PQRST yang terstruktur secara sistematis dengan karakteristik media digital yang interaktif tidak sekadar mampu menciptakan sebuah ekosistem pembelajaran yang menyenangkan, rekreatif, dan menarik perhatian siswa sekolah dasar. Lebih dari itu, kombinasi ini terbukti secara empiris mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap eskalasi kemampuan membaca pemahaman siswa secara substantif. Temuan ini memberikan penegasan teoretis maupun praktis bahwa konvergensi antara pedagogi yang terencana dengan pemanfaatan teknologi digital yang tepat guna (*appropriated technology*) mampu mentransformasi pola instruksional konvensional menjadi sebuah pengalaman belajar yang jauh lebih bermakna, mendalam, dan efektif. Keberhasilan kolaborasi ini sekaligus menjadi jawaban atas tantangan inovasi pembelajaran abad ke-21, di mana pemanfaatan perangkat digital tidak lagi diposisikan sebagai sekadar alat bantu hiburan, melainkan dioptimalkan sebagai media kognitif yang memfasilitasi rekonstruksi pengetahuan dan kemandirian literasi anak sejak dini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan secara komprehensif bahwa implementasi metode pembelajaran PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) berbantuan media digital terbukti secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Bukti empiris dari peningkatan kompetensi literasi ini tecermin secara jelas melalui analisis komparatif hasil evaluasi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian perlakuan (*treatment*). Sebelum adanya intervensi pembelajaran, capaian nilai rata-rata (*mean score*) siswa berada pada tingkat yang sangat rendah, yaitu hanya sebesar 44,1. Namun, setelah dilakukan intervensi menggunakan sintaks PQRST yang dipadukan dengan media digital interaktif, nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami kenaikan yang pesat menjadi 63,2. Temuan positif tersebut semakin diperkuat oleh hasil perhitungan indeks *Normalized Gain (N-Gain)* yang menunjukkan skor dalam kategori "sedang". Hal ini mengonfirmasi bahwa efektivitas intervensi yang diberikan berada pada tingkat pencapaian yang optimal dalam mendorong perkembangan kognitif anak. Dengan demikian, dapat ditarik benang merah bahwa perpaduan antara metode pembelajaran yang terstruktur (PQRST) dan pemanfaatan media teknologi digital memiliki tingkat keefektifan yang sangat baik dalam mengembangkan kompetensi membaca pemahaman, sekaligus menjadi salah satu solusi alternatif yang relevan untuk mengatasi problematika literasi pada siswa kelas IV di sekolah dasar.

5. Referensi

- Asyraf, M., Indriyani, Nugraha, U., & Sulistiyo, U. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Summarize, Test (Pqrst) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 415–421. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Firdaus, S. T., Khasanah, L. A. I., & Humairah. (2024). Penerapan Media E-Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Iii Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah* ..., 09(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12478%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/12478/5477>
- Kolopita, C. P., Katili, M. R., & Yassin, R. M. T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. *Inverted: Journal of Information Technology Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37905/inverted.v2i1.13081>
- Muhammad, J. K. N., & Arief, nur A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR KOMIK TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN DASAR SEPAKBOLA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 REJOSO. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 11(3), 03.
- Muhibbah, L. (2023). Efektivitas Metode PQRST untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 93–114. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.761>
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan

- Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Panduwiguna, I., Veranita, W., & Ismail, R. (2022). *Metodologi Penelitian Farmasi*. Media Sains Indonesia.
- Putra Nugraha, R. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Pqrst (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Kedungmalang. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1379–1385. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2190>
- Rayantie, R., Hartati, T., & Rengganis, I. (2021). Penerapan Strategi PQRST Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 42–51.
- Sakriani, S., Ammade, S., & Nur, R. (2022). Pemberdayaan digital comic dan strategi PQRST dalam pengembangan pemahaman membaca teks. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 110–118.
- Sunarti, S. (2021). *PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR*. Penerbit NEM.
- Sunaryati, T., Azzahra, S. S., Khasanah, F. N., Dewi, N., & Komariyah, S. (2024). *Analisis Instrumen Test Sebagai Alat Evaluasi pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*. XX, 316–324.
- Ulhusna, M., Dewimarni, S., & Rismaini, L. (2021). Sosialisasi Quizizz sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 156–165.